

## ARTIKEL DAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

SURAT KABAR : KOMPAS

EDISI : 2 JANUARI 2014

SUBYEK : RUANG TERBUKA HIJAU

### Taman Tematik Perlu Banyak Pohon

Pemerintah Kota Bandung, Jawa Barat, telah memprogramkan penataan terhadap 600 taman yang ada menjadi taman tematik. Hal itu perlu ditunjang dengan memperbanyak pohon pelindung untuk menciptakan suasana lingkungan yang tidak hanya indah, tetapi juga nyaman.

”Penataan taman tematik tak cukup hanya dengan rerumputan dan tanaman hias yang indah. Sebab, Bandung beriklim tropis dengan sengatan matahari yang kuat. Perlu diperbanyak pohon yang mampu meredam sengatan sinar matahari itu. Jadi, perlu dibuat iklim mikro, jangan taman malah dibuat terbuka, pohon-pohon besar ditebangi,” kata penggiat wisata geografi, T Bachtiar, Rabu (1/1), di Bandung.

Wali Kota Bandung Ridwan Kamil, 21 Desember 2013, telah meluncurkan satu taman tematik sebagai percontohan, yakni Taman Cempaka di Jalan Anggrek yang didesain menjadi taman foto. Pemkot Bandung untuk tahap awal pada 2014 telah menyiapkan anggaran sekitar Rp 10 miliar untuk merevitalisasi 20 taman.

Menurut Bachtiar, salah satu tolok ukur lingkungan yang hijau dan asri ialah jika mampu memberikan rasa nyaman kepada warga. ”Kalau di suatu daerah atau lingkungan warganya suka berada di luar ruangan, lingkungan itu dapat dikatakan rindang dan nyaman. Namun, kalau lingkungan luar ruang sudah rusak dengan hawa yang panas, tak heran warga lebih suka nongkrong di mal-mal dengan banyak AC (pendingin ruangan),” ujar Bachtiar.

#### *Pustaka bunga*

Pada 30 Desember lalu, Ridwan Kamil kembali meresmikan sebuah taman tematik yang diberi nama Pustaka Bunga. Taman di Jalan Cilaki, Kota Bandung, itu dikerjakan oleh Komunitas Pustaka Bunga dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran sejak 14 Desember 2013 lalu.

Menurut Ridwan, taman lalu itu bertujuan menjadi perpustakaan yang mengenalkan berbagai tanaman hias dan anggrek jenis langka kepada warga kota.

Ketua Komunitas Pustaka Bunga Gus Beng mengatakan, terdapat 175 jenis anggrek dan 100.000 tanaman hias di taman seluas tiga hektar itu. ”Anggrek-anggrek itu berasal dari sejumlah wilayah di Indonesia, seperti Papua atau Kalimantan. Contohnya, anggrek jenis *Grammatophyllum scriptum* dari Pulau Flores, NTT,” ujarnya.

Nurizka (18), seorang pengunjung taman, mengatakan, ruang publik yang ditanami banyak pohon sangat dibutuhkan warga di tengah Kota Bandung yang semakin tercemar polusi udara akibat kemacetan lalu lintas. (SEM/FLO)